

KONTROVERSI KHALIFAH YAZID BIN MUAWIYAH

(60-63 H./680-683 M.)

PADA HISTORIOGRAFI ISLAM KLASIK



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

Hikmafatul Munika Anabila

NIM: 19101020009

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

MOTTO

“ Kesabaran itu ada dua macam, yakni sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini.”

-Ali bin Abi Thalib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga peneliti
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Sahabat-Sahabat seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan
2019 terkhusus kelas A
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Ponorogo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1196/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Kontroversi Khalifah Yazid bin Muawiyah (60-63 H./680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIKMAFATUL MUNIKA ANABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020009
Telah diujikan pada : Senin, 15 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ede08edcf2f



Penguji I

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647d6a25ea2ca



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ede5dd27bc3



Yogyakarta, 15 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ce1c766429c

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertnda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmafatul Munika Anabila
NIM : 19101020009
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontroversi Khalifah Yazid Bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 02 Mei 2023

11 Syawal 1444

Yang menyatakan



HIKMAFATUL MUNIKA ANABILA

NIM. 19101020009

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap naskah skripsi yang berudul:

**KONTROVERSI KHALIFAH YAZID BIN MUAWIYAH
(60-63 H./ 680-683 M.)
PADA HISTORIOGRAFI ISLAM KLASIK**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hikmafatul Munika Anabila
NIM : 19101020009
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

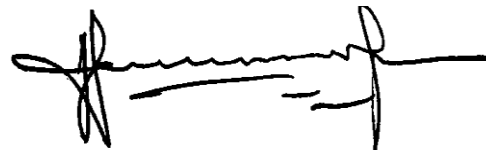
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 02 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

NIP: 19700117 199903 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua tā' marbūtah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
---ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>

--- ُ ---	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>
-----------	--------	---------	----------

فَعَلَ	Faḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zūkara</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Faḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Faḥah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

G. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله
و أصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah swt., pencipta alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Yang Mulia Rasulullah saw, manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Studi Kontroversi Khalifah Yazid Bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil analisis ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan, dan masukan.
4. Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan, dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.

5. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan, dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpah ruahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan serta Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
7. Keluarga tercinta peneliti Bapak Suparman, Ibu Yuli Astuti, Mbak Martias Mandika Putri, Mbak Akhinul Anjaswati atas segala segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.
8. Teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 terkhusus kelas A.
9. Teman-teman KKN Angkatan 71 dusun Bulu, Suru, Sooko, Ponorogo yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh masyarakat dusun Bulu atas begitu banyak pengalaman yang diberikan.
10. Sahabat-sahabat yang senantiasa kebersamai, memberikan semangat, doa, serta motivasi yaitu Ayu Atika Fauziyyah Hidayat, Anifa Nurhayati, Izzha Amalia Dewi, Sayyidah Dwi Rahmawati, Lathiifa Kinar Yoshie,

Hidayani A. Potabuga, Abdullah Aziz, Lukman Hakim, Ahmad Syukri Alfarihi, Nadya Fajwah Efendi Putri, Shofi Ahmad Alfarisi, Naufal Attaqy Alfarisi.

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang senantiasa menjadi barakah dalam setiap proses dan langkah peneliti.
12. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat tertuntaskan dengan tepat waktu.

Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 02 Mei 2023

Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hikmafatul Munika Anabila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II YAZID BIN MUAWIYAH PADA DAULAH UMAYYAH	20
A. Sekilas Sejarah Daulah Umayyah di Syria	20
B. Sistem Pemerintahan dan Para Khalifahnya	25
1. Sistem Pemerintahan	25
2. Para Khalifah Daulah Umayyah.....	27
C. Yazid bin Muawiyah sebagai Khalifah Daulah Umayyah.....	30
1. Sekilas Mengenai Biografi Yazid bin Muawiyah	30
2. Latar Belakang Keluarga	31
3. Latar Belakang Pendidikan Yazid bin Muawiyah.....	32
4. Yazid bin Muawiyah Sebelum Diangkat Menjadi Khalifah.....	33
5. Yazid bin Muawiyah Diangkat Menjadi Khalifah	34
BAB III CITRA POSITIF DAN CITRA NEGATIF YAZID BIN MUAWIYAH DALAM HISTORIOGRAFI ISLAM KLASIK.....	35
A. Citra Positif Yazid bin Muawiyah.....	35
1. <i>Tārīkh at-Ṭabarī</i> karya Ath-Thabari	35
2. <i>Al-Bad'u wa Tārīkh</i> karya Al-Maqdisi	40
B. Citra Negatif Yazid bin Muawiyah	41
1. <i>Murūj Aẓ-Ḍahab</i> karya Al-Mas'udi	43
2. <i>Tārīkh Al-Ya'qubī</i> karya Al-Ya'qubi.....	46
BAB IV KONTROVERSI YAZID BIN MUAWIYAH PADA HISTORIOGRAFI ISLAM KLASIK	48
A. Politik	49
B. Ideologi	51

BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		64



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kontroversi Khalifah Yazid Bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik” ini membahas kontroversi tentang sosok Khalifah Yazid bin Muawiyah. Kajian skripsi ini meliputi Yazid bin Muawiyah dalam Daulah Umayyah, citra positif dan citra negatif Yazid bin Muawiyah dalam historiografi Islam Klasik, Serta faktor yang menyebabkan terjadinya kontroversi mengenai Khalifah Yazid bin Muawiyah?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan pada kajian ini adalah pendekatan biografi-politik. Penelitian ini menggunakan teori sejarah kritis Ibnu Khaldun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian sejarah yang meliputi: 1. heuristik; 2. kritik atau verifikasi; 3. interpretasi atau penafsiran; dan 4. historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa fakta tentang adanya perspektif positif maupun negatif tentang Yazid bin Muawiyah. Citra positif Yazid bin Muawiyah ada pada kitab *Tārīkh at-Ṭabarī* karya ath-Thabari dan pada kitab *Al-Bad’u wa Tārīkh* karya al-Maqdisi. Pada kitab *Tārīkh ar-Rusul wa al-Muluk* berisi tentang tidak memihaknya ath-Thabari dan tidak menyalahkan perilaku Yazid bin Muawiyah dan keikutsertaan Yazid dalam peristiwa terbunuhnya Husein bin Ali, sedangkan dari *Al-Bad’u wa Tārīkh* berisi tentang perspektif bahwa Yazid tidak ikut campur dalam pembunuhan Husein. Citra negatif Yazid bin Muawiyah ada pada kitab *Murūj Az-Žahab* karya al-Mas’udi dan *Tārīkh Al-Ya’qubī* karya al-Ya’qubi. Pada kitab *Murūj Az-Žahab wa Ma’din al-Jauhar* menyatakan bahwa Yazid bin Muawiyah dinyatakan sebagai orang fasik atau orang yang berdosa besar dan perbuatannya lebih keji daripada Firaun, sedangkan *Tārīkh Al-Ya’qubī* berisi tentang perspektif bahwa Yazid mengirimkan surat kepada Husein tentang pembaiatan kepadanya dan ancaman pembunuhan yang diberikan oleh Yazid kepada Husein jika tidak ikut membaiatnya. Munculnya kontroversi penulisan tersebut karena faktor politik dan faktor ideologi. Yang disebut sebagai faktor politik di sini adalah perseteruan antara Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah. Faktor ideologinya adalah ideologi Sunni dan Syi’ah. Penyebab perseteruan antara Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah ini menyebabkan penulisan sejarah terprovokasi, karena penulisan sejarah Islam dimulai pada masa Daulah Abbasiyah. Adapun peristiwa terbunuhnya pemimpin Syi’ah yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib menyebabkan golongan Syi’ah sangat membenci Yazid bin Muawiyah.

Kata kunci: Historiografi, Kontroversi, Sejarah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daulah Umayyah (41-132 H/ 661-750 M) adalah sebuah pemerintahan yang didirikan oleh Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan tepatnya di kota Damaskus, Syam (Syria). Zaman Daulah Umayyah sendiri berjalan selama kurang lebih 90 Tahun.¹ Setelah wafatnya Muawiyah bin Abu Sufyan, pemerintahan dipimpin oleh putranya yakni Khalifah Yazid bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.). Khalifah Yazid adalah putra dari Muawiyah bin Abu Sufyan dari istrinya yang berasal dari suku Badui.² Yazid bin Muawiyah bin Abu Sufyan lahir pada tahun 26 H.³ Istri dan anaknya dikirim kembali ke Badui karena tidak menikmati kehidupan di Damaskus.⁴ Istri Muawiyah itu bernama Maimun binti Bahdal Al-Kalbiah, wanita yang dinikahinya sebelum menjadi khalifah.⁵

Khalifah Yazid tinggal di suku Badui dengan kehidupan yang biasa dijalani oleh ibunya. Beberapa buku menjelaskan bahwasanya Khalifah Yazid memiliki sifat dermawan, fasih dalam berkata, dan pandai dalam bersyair,⁶ sedangkan dalam buku lain dijelaskan bahwasanya Khalifah Yazid

¹Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 5-9.

²Muhammad Nur, "Pemerintahan Islam Masa Daulat Bani Umayyah: Pembentukan, Kemajuan, dan Kemunduran". *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*. Volume 3. Nomor 1. April 2015: 111-126, hlm 115.

³Ali Muhammad, *Mu'awiyah bin Abu Sufyan* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 807.

⁴Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 92.

⁵Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 17.

⁶*Ibid.*, hlm. 18.

bin Muawiyah tumbuh dengan manja dan keadaan serba mewah, sehingga ketika dia tumbuh dewasa cenderung melakukan hal yang sia-sia dan senang berburu.⁷

Menurut kitab *Siyar A'lam An-Nubala'* karya Imam Adh-Dhahabi Khalifah Yazid adalah orang yang kuat, pemberani, berwawasan sangat luas, bersemangat, dan juga pandai. Di sisi lain dia juga memiliki karakter yang keras, tangguh, kasar, serta suka minum-minuman keras.⁸

Sistem pemerintahan Bani Umayyah dirubah dari *syūrā* ke sistem *monarchi heriditis* (pewarisan tahta secara turun temurun) berbeda halnya pada masa *Khulafaur Rasyidin*. Yazid bin Muawiyah memerintah selama kurang lebih 3 tahun.⁹ Pada pemerintahan Yazid ada tiga peristiwa besar yakni terbunuhnya Husain bin Ali, dirampasnya Madinah, dan diserbunya Ka'bah.

Saat Khalifah Yazid naik tahta menggantikan posisi Muawiyah beberapa tokoh terkemuka di Madinah enggan menyatakan kesetiaannya kepada Khalifah Yazid.¹⁰ Oleh karena itu Khalifah Yazid mengirim surat kepada gubernur Madinah untuk memohon sekaligus memaksa orang-orang untuk bersumpah setia kepadanya. Semua penduduk tunduk kecuali Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Zubair.

⁷Ahmad Al-usairy, *Sejarah Islam, Sejak Jaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media, 2013), hlm. 192.

⁸Imam Adh-Dhahabi, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' (Biografi sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, dan Ulama Muslim)*, ed. oleh Hasan (Jakarta: Pustaka Adzam, 2011), hlm. 720-721.

⁹Imam Fu'adi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

¹⁰Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 45.

Setelah Yazid bin Muawiyah wafat pada pertengahan abad pertama hijriah tradisi penulisan sejarah sudah ada, tetapi ukuran permulaan penulisan sejarah dimulai pada otoritas sejarah Daulah Abbasiyah.¹¹ Seperti halnya Al-Qadhi Abu Bakar Ibnu 'Arabi mencatat bahwa penyusunan sejarah Islam secara resmi baru dimulai setelah jatuhnya pemerintahan Daulah Umayyah, atau tepatnya pada masa Dinasti Abbasiyah. Ciri umum dari historiografi Daulah Abbasiyah adalah tidak berusaha menceritakan kehebatan pemerintahannya maupun perbuatan baiknya dari Daulah Umayyah atau masa pemerintahan Islam yang mendahuluinya.

Ada beberapa karya historiografi awal Islam yang secara jelas menampakkkan sisi negatif dan sisi positif secara eksplisit terhadap Daulah Umayyah, khususnya Yazid bin Muawiyah. Dua karya historiografi yang menampakkkan sisi negatif diantaranya adalah *Tārīkh al- Ya'qubi*, karya Al-Ya'qubi dan historiografi *Murūj Az-Žahab wa Ma'ādin al-Jauhar* karya al-Mas'udi. Maksud dari pencitraan negatif di sini adalah penyebutan, pengklaiman, dan penghinaan dengan meletakkan nama, istilah, dan ucapan yang buruk. Pada dua buku di atas, citra negatif Daulah Umayyah merupakan fakta yang tidak terbantahkan atau fakta konstruksi sejarah yang dilakukan oleh para ahli sejarah berdasarkan laporan yang mereka terima.

Pada penulisan *Tārīkh al- Ya'qubi*, karya Al- Ya'qubi disebutkan bahwasanya Yazid bin Muawiyah memerangi dan membunuh Husain bin Ali bin Abi Thalib. Pada kitab *Murūj Az-Žahab wa Ma'ādin al-Jauhar* karya al-

¹¹Nurul Hak, *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Umayyah di Syiria (41-132 H./660-750 M.)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 105.

Mas'udi, Yazid bin Muawiyah dinyatakan sebagai orang fasik atau orang yang berdosa besar dan bahkan al-Mas'udi juga menyebut bahwa putra Muawiyah tersebut lebih keji daripada Firaun.¹²

Al- Mas'udi dan al- Ya'qubi merupakan sejarawan yang berasal dari golongan Syi'ah dan memiliki kecenderungan dalam periwayatan yang membela Ali bin Abi Thalib. Syiah adalah salah satu aliran teologi Islam di belakang keluarga Khalifah Ali Bin Abi Thalib, sehingga mereka selalu menunjukkan perlawanan dan permusuhan terhadap Bani Umayyah, khususnya Syiah Rafidah, yang banyak menyebarkan fitnah di kalangan umat Islam juga. Dalam periwayatan *Tārīkh al- Ya'qubi*, karya Al- Ya'qubi, sumber naratif yang digunakan sebagai acuan dalam karyanya tidak dicantumkan, sehingga asal usul naratif dan tanggung jawab atas keabsahan sumber yang digunakannya tidak diketahui dengan jelas. Penulisan sejarah oleh al- Mas'udi dan al- Ya'qubi juga banyak bersumber dari keluarga keturunan serta para pendukung fanatik Ali bin Abi Thalib dan daulah Bani Abbasiyyah.¹³

Adapun dua karya historiografi yang menunjukkan sisi positif Yazid bin Muawiyah. Dua karya tersebut yaitu *Tārīkh at-Ṭabarī* karya ath-Thabari dan *Al-Bad'u wa Tārīkh* karya al-Maqdisi. Pada kedua karya ini, dituliskan tentang pendapat beberapa sejarawan yang tidak memihak kepada Yazid bin Muawiyah.

¹²Nurul Hak, *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Umayyah di Syiria (41-132 H./660-750 M.)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 108-110.

¹³*Ibid.*, hlm. 150-165.

Pada penulisan *Tārīkh at-Ṭabarī* karya ath-Thabari menceritakan tentang sikap Yazid bin Muawiyah saat memerintah pada Daulah Umayyah. Kitab ini menjelaskan tentang sikap Yazid bin Muawiyah dalam masa kepemimpinannya serta tentang sangkut paut Yazid bin Muawiyah dalam tragedi terbunuhnya Husein di Karbala. Tidak hanya itu, diceritakan juga bagaimana sikap ahli bait ketika mendapat perlakuan baik dari Yazid.

Adapun karya tulis yang kedua *Al-Bad'u wa Tārīkh* karya al-Maqdisi. Pada karya ini juga dijelaskan tentang peristiwa terbunuhnya Husein yang dikaitkan dengan Yazid bin Muawiyah oleh Syi'ah Rafidah karna sengaja memanas manasi agar terjadi fitnah. Selain hal itu, menurut al-Maqdisi mayoritas sejarawan menyatakan bahwa Yazid bin Muawiyah tidak memerintah tentang pembunuhan Husein di Karbala. Pada ksarya ini juga dijelaskan tentang penulisan sejarah pada zaman tersebut yang mendapat bumbu tambahan secara berlebihan kepada cerita yang menjurus pada Daulah Umayyah khususnya Yazid bin Muawiyah.

Dari sinilah banyak kontroversi dalam penulisan sejarah mengenai Daulah Umayyah terutama pada Yazid bin Muawiyah, seperti halnya kontroversi dalam perilakunya, kontroversi dalam pengangkatannya menjadi khalifah, serta kontroversi terbunuhnya Husein bin Ali dalam peristiwa Karbala. Kontroversi di atas menarik untuk dikaji, karena kontroversi Yazid bin Muawiyah ini memiliki kaitan dengan ideologi dan politik. Oleh karena itu, perlu ditelusuri bagaimana ideologi dan politik dapat berpengaruh terhadap historiografi. Analisis ini dimaksudkan guna menjelaskan

pentingnya penerapan teori sejarah kritis untuk mengidentifikasi kontroversi tokoh Yazid bin Muawiyah, faktor-faktor penyebab, serta pengaruhnya bagi historiografi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah “Kontroversi Khalifah Yazid Bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik”. Fokus penelitian ini terletak pada perbedaan pendapat para sejarawan tentang Yazid bin Muawiyah khususnya perilaku, pengangkatannya menjadi Khalifah, dan peristiwa Karbala pada Daulah Umayyah di Damaskus.

Rentang waktu penelitian adalah masa klasik, karena kontroversi Yazid bin Muawiyah berada pada masa tersebut dan menjelaskan tentang kehidupan Yazid bin Muawiyah semasa memerintah pada Daulah Umayyah. Adapun fokus tahun dibatasi antara tahun 60-63 H./ 680-683 M. pada tahun 60 H./680 M. adalah tahun pertama bagi Yazid menjadi pemimpin Daulah Umayyah. Adapun dipilihnya tahun 63 H./ 683 M. adalah tahun wafatnya Yazid bin Muawiyah atau berakhirnya pemerintahan Yazid bin Muawiyah.

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan penelitian sejarah ini adalah:

1. Bagaimana citra positif Yazid bin Muawiyah dalam historiografi Islam Klasik?
2. Bagaimana citra negatif Yazid bin Muawiyah dalam historiografi Islam Klasik?

3. Mengapa terjadi kontroversi mengenai Khalifah Yazid bin Muawiyah dalam Historiografi Islam Klasik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah deskripsi dan analisis tentang Kontroversi Khalifah Yazid bin Muawiyah (60-63 H./680-683 M.) dalam Historiografi Islam Klasik faktor- faktor penyebabnya, serta dampak penulisan di kalangan sejarawan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Kontroversi penulisan sejarah terhadap Khalifah Yazid bin Muawiyah.
2. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penulisan sejarah Islam klasik, khususnya mengenai kontroversi Yazid bin Muawiyah

D. Tinjauan Pustaka

Topik tentang Khalifah Yazid bin Muawiyah bukanlah suatu hal baru untuk dibahas, meskipun penulis mengamati bahwa belum banyak ditemukan adanya penelitian khusus yang menulis tentang kontroversi dalam penulisan sejarah khalifah Yazid bin Muawiyah di kalangan sejarawan muslim. Di antara beberapa karya-karya terkait Yazid bin Muawiyah adalah sebagai berikut ini.

Pertama, kitab dengan judul *Tārīkh at-Ṭabarī* karya Ath-Thabari yang diterbitkan oleh Darul Ma'arif bi Mishri tahun 1119 cetakan kedua. Pada kitab ini khususnya juz lima dipaparkan tentang sejarah permulaan Daulah

Umayyah dan membahas tentang khalifahnyanya yaitu Muawiyah bin Abi Sufyan, peristiwa pembaiatan Yazid oleh umat Islam sebagai putera mahkota, peristiwa pembunuhan Husein, perang Harrah, dan juga peristiwa perpindahan kekuasaan dari anak cucu Abu Sufyan kepada keturunan Marwan. Adapun dalam penelitian ini mengkaji secara khusus tentang kontroversi Yazid bin Muawiyah, sedangkan kitab ini dijadikan penguat tentang penjelasan peristiwa pada masa Yazid bin Muawiyah.

Kedua, kitab *al-Bad'u wa Tārīkh* karya al-Miqdasi yang diterbitkan oleh Al Mutsanna Baghdad tahun 1919. Pada kitab ini khususnya juz enam dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian dua puluh satu yang menjelaskan tentang kekuasaan Daulah Umayyah sampai runtuhnya dan bagian dua puluh dua yang menjelaskan tentang kekuasaan Daulah Abbasiyah. Pada bagian yang menjelaskan tentang kekuasaan Daulah Umayyah dipaparkan tentang kepemimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan, pembaiatan Yazid bin Muawiyah oleh umat Islam, kisah syahid Husein bin Ali pada peristiwa Karbala, dan peristiwa yang dibesar-besarkan oleh kaum Syi'ah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menyajikan secara khusus faktor penyebab munculnya kontroversi, sedangkan penelitian ini menyajikan faktor-faktor penyebab adanya kontroversi. Adapun dalam penelitian ini mengkaji secara khusus tentang tidak terlibatnya Yazid bin Muawiyah dalam peristiwa Karbala dan juga tentang beberapa peristiwa pada masa Yazid lainnya, sedangkan kitab ini dijadikan penguat tentang penjelasan peristiwa Karbala pada masa Yazid bin Muawiyah.

Ketiga, *Murūj Az-Zahab wa ma'adin al-Jauhar* karya Al-Mas'udi yang diterbitkan oleh Maktabah Asriyyah, Beirut Lebanon tahun 2005. Pada kitab ini khususnya juz tiga menjelaskan tentang Daulah Umayyah dan beberapa tokoh yaitu Hasan bin Ali, peristiwa Husein bin Ali, Muawiyah bin Abi Sufyan, Yazid bin Muawiyah, dan beberapa tokoh Daulah Umayyah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menyajikan sisi positif Yazid bin Muawiyah, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya menyajikan sisi negatif Yazid bin Muawiyah saat memerintah. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji secara khusus tentang kontroversi Yazid bin Muawiyah, sedangkan kitab ini dijadikan penguat tentang penjelasan perilaku dan peristiwa yang terjadi pada masa Yazid bin Muawiyah. hal tersebut dijelaskan dalam satu bab khusus *fusuqu Yazid* yang bersisi tentang kefasikan Yazid bin Muawiyah secara spesifik.

Keempat, buku *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Umayyah di Syria (41-132 H./ 660-750 M.)* yang ditulis oleh Nurul Hak, diterbitkan oleh IDEA Press Yogyakarta pada tahun 2019. Nurul Hak menguraikan tentang sejarah perkembangan Daulah Umayyah dan pencitraan negatif Daulah Umayyah antara problem konstruksi metodologi dan rekayasa sejarah. Pencitraan negatif Daulah Umayyah dijelaskan secara kronologis mulai dari rekayasa sejarah mengenai khalifah Yazid bin Muawiyah sebagai peminum khamr dan juga sebagai pembunuh Husain bin Ali. Penulisannya lengkap mulai dari sumber pencitraan negatif dan tentang faktor penyebab pencitraan negatif Daulah Umayyah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menyajikan

pencitraan positif Yazid bin Muawiyah, sedangkan penelitian ini juga membahas pencitraan positif Yazid bin Muawiyah. persamaan buku dengan penelitian ini mengkaji secara khusus tentang citra negatif Yazid bin Muawiyah, adapun buku ini dijadikan sebagai tinjauan pustaka karena memiliki cakupan kajian yang luas tentang citra negatif Yazid bin Muawiyah.

Kelima, skripsi dari Kamilah, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul "Pro Kontra Di Kalangan Sejarawan Tentang Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan (661-680)". Penelitian di dalam skripsi Kamilah ini berisi tentang pro dan kontra di kalangan sejarawan terkait Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan pada masa pemerintahannya, subjek dalam penelitian Kamilah yaitu khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan. Persamaan antara skripsi dengan penelitian ini adalah untuk membantu menjelaskan tentang bagaimana kontroversi yang terjadi di kalangan sejarawan terhadap suatu tokoh yang memimpin Daulah Umayyah. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dengan penelitian ini. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini adalah lebih menekankan pada Kontroversi dalam Historiografi Islam Klasik terhadap Khalifah Yazid bin Muawiyah.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai Kontroversi Khalifah Yazid Bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik ini menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan politik. Pendekatan biografi menekankan pengalaman pribadi, proses “menjadi” dan karakter seorang tokoh.

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan menelusuri lebih dalam mengenai jejak tokoh yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Khalifah Yazid bin Muawiyah. Sebuah biografi harus mencakup setidaknya empat aspek penting, yaitu: kepribadian karakter, kekuatan sosial yang mendukungnya, lukisan sejarah pada masanya, dan keberuntungan serta peluang masa depannya. Melalui penerapan pendekatan biografi ini, peneliti dapat menganalisis terkait sifat/karakter tokoh Yazid bin Muawiyah, sejarah sosial lingkungannya, kondisi politik serta keadaan sosial yang sezaman dengan kehidupan Yazid bin Muawiyah.¹⁴ Pendekatan biografi ini dapat memberikan pandangan tentang sifat tokoh, sejarah sosial lingkungannya, politik, dan sosial yang sezaman.

Adapun pendekatan politik dijadikan sebagai pola distribusi kekuasaan, sistem politik digunakan untuk kajian ilmiah terhadap sejarah. Masalah kepemimpinan juga dipandang sebagai faktor penentu dan juga tolak ukur dalam proses politik.¹⁵ Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk melihat sesuatu dengan seharusnya atau bersifat normatif, bukan keadaan sebenarnya. Pendekatan ini memadukan sudut pandang baik dan juga buruk.

Dua pendekatan ini saling berhubungan. Pendekatan biografi melihat sifat, karakter serta perilaku Yazid. Adapun pendekatan politik menjadi patokan melihat sifat, karakter serta perilakunya pada saat memerintah pada Daulah Umayyah.

¹⁴Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah edisi kedua*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya 2003), hlm. 206.

¹⁵Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 18-20.

Terdapat konsep kontroversi pada penelitian ini. Kontroversi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perdebatan, persengketaan atau pertentangan. Sedangkan dari segi istilah dapat diartikan perdebatan, persengketaan, atau pertentangan yang timbul di antara dua orang atau lebih yang disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi di dalam memahami sesuatu permasalahan, baik itu masalah ekonomi, politik, hukum, serta masalah sosial budaya. Konsep ini berguna untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan atau Kontroversi yang ada di antara para sejarawan terutama dalam Historiografi Islam klasik tentang Khalifah Yazid bin Muawiyah. Istilah kontroversi berasal dari Bahasa Latin *controversia*, sebagai gabungan *controversus* yang artinya "berbalik ke arah yang berlawanan". Adapun istilah kontroversi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah perdebatan; persengketaan; pertentangan. Sedangkan dalam kamus lainnya seperti Kamus Bahasa Melayu, istilah kontroversi berarti perselisihan atau pertelingkahan pendapat dsb yg biasanya berlarutan dan agak meluas di antara golongan (pihak dll.) yg berlainan pendirian (pendapat, fahaman, dsb). Di samping itu, istilah kontroversi (*controversy*) dalam Bahasa Inggris yang dikutip melalui Cambridge Dictionary didefinisikan sebagai “*a lot of disagreement or argument about something, usually because it affects or is important to many people*” atau banyaknya perbedaan pendapat atau argumen tentang sesuatu, biasanya karena mempengaruhi atau berarti penting bagi banyak orang.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sejarah kritis yang dikemukakan Ibnu Khaldun. Melalui implementasi teori sejarah kritis (kritik historis) ala Ibnu Khaldun ini, peneliti diharapkan dapat melakukan konstruksi sejarah dengan serius. Metode konstruksi sejarah diterapkan Ibnu Khaldun dalam karya monumentalnya, *Al-Muqaddimah*. Karya ini merupakan tulisan sejarah pertama yang bukan hanya menuliskan peristiwa sejarah secara metodologis, melainkan juga karya pertama yang menguraikan tentang teori-teori sejarah, sosial, dan kebudayaan.¹⁶ Melalui karya inilah teori sejarah kritis dilahirkan ke dunia ilmu sejarah.

Ibnu Khaldun dalam teori sejarah kritisnya mengungkapkan bahwa sebagai mahkota ilmu pengetahuan, pengkajian sejarah memerlukan berbagai rujukan, beragam pengetahuan, penalaran yang kritis serta ketelitian yang mengantarkan tulisan menjadi sebuah karya yang berjalan menuju kebenaran dan terhindar dari kesalahan-kesalahan.¹⁷ Analisis sejarah juga tidak bisa jika hanya didasarkan pada penukilan-penukilan tanpa melihat kembali adat-adat budaya, kaidah politik yang berlaku, kondisi peradaban, serta keadaan sosial masyarakat yang menjadi latar terjadinya sebuah peristiwa sejarah.¹⁸

Teori sejarah kritis dalam penelitian ini digunakan untuk mencari faktor-faktor terkait dengan kesalahan yang biasa dilakukan sejarawan saat menulis sejarah. Adapun tahapan yang dilakukan di antaranya sebagai berikut. Pertama, adanya prinsip *partisanship* atau sifat memihak kepada pendapat dan

¹⁶Toto Suharto, *Historiografi Ibnu Khaldun: Analisi atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

¹⁷Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* terj. Masturi Irham dkk., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 17.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 17.

juga mazhab tertentu. Kedua, munculnya sifat percaya yang berlebih pada penutur sejarah sebelum melakukan proses *ta'dil* dan *tarjih* kritik terhadap keadilan dan ketercelaan penutur sejarah. Ketiga, menyajikan laporan sejarawan berdasarkan kecurigaan atau prasangka, karena sejarawan tidak mampu memahami makna sebenarnya dari apa yang didengar dan dilihatnya. Keempat, munculnya asumsi yang tidak berdasarkan kebenaran berita. Kelima, ketidakmampuan sejarawan menghubungkan peristiwa itu dengan peristiwa aktual karena kompleksitas keadaan. Keenam, adanya pujian yang dibungkus dalam penyiaran ke masyarakat dan memberi intepetasi yang selalu menguntungkan orang yang berkedudukan tinggi dengan dasar untuk mengambil hati orang tersebut. Ketujuh, sejarawan tidak mengetahui hukum-hukum watak dan perubahan masyarakat manusia.¹⁹

Teori sejarah kritis dalam penelitian ini diterapkan untuk menganalisis tulisan-tulisan para sejarawan muslim klasik, serta mengidentifikasi kontroversi tentang sosok Khalifah Yazid bin Muawiyah. Munculnya Kontroversi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena peristiwa terbunuhnya Husain pada masa Khalifah Yazid bin Muawiyah dan dimulainya penulisan sejarah pada masa Dinasti Abbasiyah atau dinasti yang menjadi lawan Daulah Umayyah.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan biografi-politik dan teori sejarah kritis yang dikemukakan Ibnu Khuldun. Dari sini dapat dilihat bahwa

¹⁹Maryam, "Kontribusi Ibnu Khaldun dalam Historiografi Islam". *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. Volume 14. Nomor 1. Juni 2012: 205-222, hlm. 216.

ada dua kelompok sejarawan yang berbeda. Kedua kelompok tersebut saling bertentangan dalam penulisan sejarah terutama dalam membahas Khalifah Yazid bin Muawiyah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah metode, proses, atau teknik yang sistematis dalam kajian suatu disiplin khusus yang memungkinkan bahan-bahan yang dipelajari untuk dikembangkan dan divalidasi.²⁰ Karena penelitian ini termasuk penelitian sejarah, maka untuk mencapai pemahaman sejarah harus menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah paling tidak mempunyai empat langkah utama yang meliputi: (1) heuristik; (2) kritik atau verifikasi; (3) interpretasi atau penafsiran; dan (4) historiografi.²¹

1. Heuristik

Pengumpulan data sebagai sumber sejarah berupa buku, arsip, dan dokumen tertulis tentang penelitian ini. Peneliti mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan Khalifah Yazid bin Muawiyah dan masa pemerintahannya pada tahun 680-683 M. dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti buku *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Umayyah di Syiria (41-132H./660-750 M.* karya Nurul Hak, dan sebagian sumber didapat dari sumber online seperti *Al-Bad'u wa Tārīkh* karya Al-Maqdisi, *Murūj Az-Žahab wa ma'adin al-Jauhar* juz 3 karya al-Mas'udi. Selain itu, ada juga beberapa artikel yang dicantumkan sebagai sumber dalam penelitian ini seperti "Kontribusi al-

²⁰Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 9.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam, ...*, hlm. 101.

Mas'udi dalam Perkembangan Historiografi Islam Klasik" artikel Juspi: Jurnal Sejarah Peradaban Islam karya Rani dkk. Dan artikel "The Integration-Interconnection of Sciences in Early Islamic Historiography: A Study on *Tārīkh al-Rusul wa al-Muluk* by Ath-Thabari" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* karya Nurul Hak dan Kholili Badriza.

Sumber primer yang penulis gunakan ialah *Tārīkh at-Ṭabarī* karya ath-Thabari, *Al-Bad'u wa Tārīkh* Karya al-Maqdisi, dan *Murūj Az-Ḍahab* karya al-Mas'udi. Dari *Tārīkh at-Ṭabarī* karya ath-Thabari dan *Al-Bad'u wa Tārīkh* Karya al-Maqdisi terdapat pendapat sejarawan tentang sisi positif Yazid bin Muawiyah. Dan pada *Murūj Az-Ḍahab* karya al-Mas'udi terdapat anggapan negatif dari para sejarawan tentang Yazid bin Muawiyah.

2. Verifikasi

Setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah, langkah selanjutnya adalah memilah misah data guna mencari keaslian (otentisitas) serta kebenaran (kredibilitas) informasi yang hendak dijadikan data dalam penulisan sejarah. Kritik sumber digunakan untuk mengolah informasi ini, ada dua jenis kritik, kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal diaplikasikan guna mengetahui keaslian suatu sumber dari sisi luarnya (fisiknya). Kritik internal adalah proses pengecekan sumber atas informasi atau isi yang valid dan akurat. Dalam proses ini, peneliti tidak semata-mata mengambil sebuah informasi dari

satu sumber saja, akan tetapi peneliti menerapkan teknik kolasi yakni membandingkan antara isi satu sumber dengan isi sumber yang lain.

3. Interpretasi

Setelah memperoleh fakta dari berbagai sumber sejarah selanjutnya fakta tersebut saling dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, kemudian peneliti menggabungkan data dengan menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan politik. Teori sejarah kritis yang dikemukakan Ibnu Khaldun mengarahkan penafsiran atas tulisan-tulisan yang ada sehingga tersaji sebuah hasil tulisan tentang analisis Kontroversi Khalifah Yazid Bin Muawiyah (60-63 H./ 680-683 M.) Pada Historiografi Islam Klasik secara tajam dan sistematis. Melalui implementasi teori sejarah kritis (kritik historis) ala Ibnu Khaldun ini, umat Islam diharapkan dapat melakukan konstruksi sejarah dengan serius. Penelitian ini menggunakan intepretasi dalam bentuk analisis beberapa buku yang sudah dikumpulkan. Dari analisis beberapa sumber cetak inilah yang menghasilkan subjektivitas. Subjektivitas inilah yang kemudian ditulis dalam tahap berikutnya yaitu historiografi.

4. Historiografi

Tahap terakhir dari penelitian sejarah adalah historiografi, yaitu menulis gambaran umum hasil penelitian disusun, menggambarkan dengan jelas proses penelitian dari awal sampai akhir.²² Dari berbagai informasi dan fakta yang dikumpulkan kemudian diseleksi dengan metode

²²*Ibid.*, hlm. 117.

kritik. Kemudian ketika dipahami, semuanya ditulis secara keseluruhan, menulis sejarah secara sistematis tentang Kontroversi Khalifah Khalifah Yazid bin Muawiyah (60-63 H./680-683 M.) dalam Historiografi Islam Klasik.

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan tersebut tertuang dalam penelitian ini dalam lima bab yang tersusun secara sistematis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan referensi untuk bab-bab berikutnya karena memberikan gambaran umum.

Bab II membahas mengenai Yazid bin Muawiyah dalam Daulah Umayyah. Pada bab ini membahas tiga sub bab yaitu, seputar Sekilas Sejarah Daulah Umayyah di Syria, Sistem Pemerintahan dan Para Khalifahnya, dan Yazid Bin Muawiyah Sebagai Khalifah Daulah Umayyah. Penjelasan ini bertujuan untuk mengantarkan pembaca dalam memahami gambaran umum seputar Daulah Umayyah seperti tentang asal-usulnya serta masa pemerintahannya yang lebih di fokuskan kepada Yazid bin Muawiyah serta gambaran umum tentang pengertian penulisan sejarah sebelum nantinya dijelaskan tentang biografi dan kontroversi Yazid bin Muawiyah.

Bab III pembahasan mengenai Citra Positif dan Citra Negatif Yazid bin Muawiyah pada Historiografi Islam Klasik. Pada bab ini ada dua sub bab

yaitu Citra Positif Yazid bin Muawiyah dalam Historiografi Islam Klasik dan Citra Negatif Yazid bin Muawiyah dalam Historiografi Islam Klasik.

Bab IV membahas tentang Kontroversi Yazid bin Muawiyah dalam Historiografi Islam Klasik. Pada bab ini membahas dua sub bab, yaitu Faktor Politik dan Faktor Ideologi. Pembahasan ini melanjutkan Bab III yang membantu pembaca memahami tentang apa saja dan bagaimana kontroversi mengenai Yazid bin Muawiyah serta menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya kontroversi tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan tentang jawaban masalah dan kemudian juga saran tentang hasil penelitian. Peneliti memaparkan secara singkat beberapa jawaban atas rumusan masalah yang berkaitan dengan hasil penelitian. Kemudian peneliti menambahkan saran baik kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji topik terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yazid bin Muawiyah merupakan putra dari Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan yang naik tahta menggantikan posisi ayahnya sebagai khalifah yang memimpin Daulah Umayyah pada 60-63 H / 660-663 M. Perbedaan pendapat di kalangan para sejarawan ini digolongkan menjadi dua yaitu citra positif Yazid bin Muawiyah pada historiografi Islam Klasik dan citra negatif Yazid bin Muawiyah pada historiografi Islam Klasik. Citra positif Yazid bin Muawiyah dapat dilihat pada kitab *Tārīkh at-Ṭabarī* atau *Tārīkh ar-Rusul wa al-Muluk* karya ath-Thabari yang menceritakan tentang siapa pelaku utama pembunuhan Husein yaitu Ubaidillah bin Ziyad. Beberapa sejarawan tidak meyakini tentang adanya campur tangan Yazid dalam peristiwa pembunuhan ini, karena sikap Yazid yang sangat baik kepada ahli bait disaat Husein terbunuh. Sedangkan citra positif lainnya ada pada kitab *Al-Bad'u wa Tārīkh* karya al-Maqdisi. Kitab ini menjelaskan bahwasannya sejarah sudah banyak dibumbui rekayasa dan fitnah oleh kaum Syi'ah Rafidah agar para pembaca membenci Daulah Umayyah. Selanjutnya tentang citra negatif Yazid bin Muawiyah dalam historiografi Islam klasik yang ada pada karya al-Mas'udi dan al-Ya'qubi. Al-Mas'udi menuliskan bahwa Yazid Bin Mu'awiyah adalah seseorang yang suka meminum khamar (arak), dan membunuh cucu Rasulullah SAW. (Husain Bin Ali Bin Abu Talib), Yazid juga merobohkan dan membakar Baitullah. Tidak hanya itu, pada kitab ini Yazid bin Muawiyah

dinyatakan sebagai orang fasik atau orang yang berdosa besar dan bahkan al-Mas'udi juga menyebut bahwa putra Muawiyah tersebut lebih keji daripada Firaun. Kemudian satu karya al-Ya'qubi yang mana juga menuliskan tentang citra negatif Yazid bin Muawiyah. Al-Ya'qubi menulis bahwa al-Walid bin 'Utbah bin Abu Sufyan diperintah oleh Yazid untuk memenggal leher Husain bin 'Ali bin Abi Thalib.

Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi adanya kontroversi tokoh Yazid bin Muawiyah. Pertama, faktor politik. Dimulainya penulisan sejarah pada masa Dinasti Abbasiyah memunculkan berbagai kelompok sejarawan yang tentunya memegang prinsip dan perspektif yang tidak sama. Kelompok yang memihak penguasa tentu menyatakan kontranya terhadap Daulah Umayyah (termasuk Yazid sebagai salah satu khalifahnya) yang notabene adalah rival Dinasti Abbasiyah. Begitu juga sebaliknya, para sejarawan dengan pendekatan yang bertolak belakang justru berusaha menepis citra negatif para sejarawan sebelumnya dengan tulisan-tulisan yang menggambarkan citra positif Yazid bin Muawiyah. Kedua, faktor Ideologi. Faktor ini berkaitan erat dengan madzhab Sunni dan Syi'ah. Salah satunya peristiwa terbunuhnya Husain bin Ali dalam Perang Karbala. Yazid disinyalir menjadi penyebab terbunuhnya cucu Nabi. Berangkat dari peristiwa tersebut, golongan Syi'ah sebagai pendukung fanatik Ali bin Abi Thalib memunculkan berbagai tulisan yang menyudutkan Yazid atas peristiwa terbunuhnya putra Ali bin Abi Thalib dengan hanya berdasar pada tuduhan semata.

B. Saran

Dilihat dari segi pembahasan, kajian ini masih terbatas pada pemaparan terkait kontroversi tokoh Yazid bin Muawiyah. Keterbatasan ini memberi kesempatan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji tokoh Yazid bin Muawiyah dalam aspek lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang peristiwa sejarah lainnya yang juga mengalami kontroversi serupa. Misalnya terkait kontroversi Daulah Umayyah, mencakup kontroversi tokoh di zamannya seperti kontroversi Abdullah bin Zubair dan kontroversi tokoh Abdul Malik bin Marwan, atau tokoh Umayyah lainnya. Di samping itu, peneliti berikutnya juga dapat mengambil peluang untuk mengkaji peristiwa sejarah lainnya di luar masa Daulah Umayyah, seperti peristiwa pendudukan Kota Mekah atau kontroversi penyaliban Yesus/Nabi Isa yang juga masih menjadi kontroversi banyak sejarawan. Sedangkan dilihat dari sisi metode pengambilan sumber, hendaknya peneliti berikutnya berusaha sebisa mungkin mendasarkan kajiannya pada sumber-sumber primer yang lebih otoritatif.

Adapun dari segi isi dalam peristiwa yang dipaparkan di atas, terdapat berbagai ibrah yang patut diambil sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Terkhusus untuk para sejarawan, dapat ditarik konklusi akan betapa pentingnya tahap-tahap dalam penulisan sejarah, mulai dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan fenomena ini pula, ditekankan akan pentingnya tahap verifikasi (kritik sumber). Sebagai seorang sejarawan yang baik, maka sikap kritis terhadap keseluruhan sumber baik secara intern maupun ekstern sudah semestinya diperhatikan dengan tepat.

Sejarawan hendaknya dapat memastikan bahwa sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan kesahihan dan kekredibilitasnya. Selain itu, sejarawan hendaknya mengelola objektivitasnya dengan bijak terhadap apa yang ia bangun tanpa memihak terhadap kecenderungannya. Dengan mematuhi segala etika dalam penulisan sejarah, maka diharapkan konstruksi sejarah yang berkembang dalam khazanah keilmuan sejarah tidak lagi mengalami rekayasa.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Al-Allamah. 2011. *Mukaddimah Ibnu Khaldun* terj. Masturi Irham, dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Adh-Dhahabi, Imam. 2011. *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala' (Biografi sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin, dan Ulama Muslim)*, ed. oleh Hasan. Jakarta: Pustaka Adzam.
- Ali, K. 2000. *A Studi of Islamic History. Sejarah Islam dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasti Usmani (Tārīkh Pramodern)*. Penerjemah: Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Mas'udi. 2005. *Murūj Az-Žahab wa ma'adin al-Jauhar*, juz 3(ed.). Beirut Lebanon: Maktabah Asriyyah.
- Al-Maqdisi. 1919. *Al-Bad'u wa Tārīkh* . Al Mutsanna Baghdad.
- Al-Usairy, Ahmad. 2013. *Sejarah Islam, Sejak Jaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media.
- Al-Qadhi, Ibnul Arabi. 1986. *Al- Awashim min al-Qawashim, fi Tahqiq Mawaqif ash-Shahabah Ba'da wafat an-Nabi*. Beirut: Maktabah al-'Ilmiyyah.
- . 2010. *Al- Awashim min al-Qawashim, fi Tahqiq Mawaqif ash-Shahabah Ba'da wafat an-Nabi: Meluruskan Sejarah Menguak Tabir Fitnah Sejak Rasulullah saw Wafat Hingga Masa Bani Umayyah*. Penerjemah: Izzudin Karimi. Jakarta: Pustaka Sahifa.
- As-Suyuthi, Imam. 2000. *Tārīkh al-Khulafa': Sejarah Para Penguasa Islam*. Penerjemah: Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ath-Thabari. 1119. *Tārīkh at-Ṭabarī*. Cetakan kedua. Darul Ma'arif bi Mishri.
- Fajriudin. 2018. *Historiografi Islam (Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fu'adi, Imam. 2011. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hak, Nurul. 2019. *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Umayyah di Syiria (41-132H./660-750 M.)*. Yogyakarta: IDEA Press.

- . 2012. *Sejarah Peradaban Islam “Rekayasa Sejarah Daulah Bani Umayya”*). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ibrahim, Hasan. 1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- . 2011. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Khudari, Muhammad. 2013. *Negara Khilafah dari Masa Rasulullah saw Hingga Masa Bani Umayyah Jilid 2*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Muhammad, Abdussyafi. 2014. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad, Ali. 2012. *Mu’awiyah bin Abu Sufyan*. Jakarta: Darul Haq.
- Pasha, Islamil. 1951. *Hadiyatul 'Arifin*. Beirut: Dar Ihya’il Arobiy.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Meluruskan Sejarah Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S, Akbar. 1988. *Discovering Islam: Making Sence of Muslim History an Society. Citra Muslim: Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Penerjemah: Nunding dan Ramli. Jakarta: Erlangga.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sou’yb, Joesoef. 1977. *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suharto, Toto. 2020. *Historiografi Ibnu Khaldun: Analisi atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syaefudin, Machfud, dkk. 2013. *Dinamika Peradaban Islam: Perspektif Historis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Wellhausen, Julius. 1927. *The Arab Kingdom and Its Fall*, Terj. Margaret Graham Weir. University of Calcutta.
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- . 2018. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

B. Skripsi/Tesis/Disertasi

Kamilah. 2015. "Pro-Kontra Dikalangan Sejarawan Tentang Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan (661-680)", Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Jurnal

Abidin, Zainal. "Syiah dan Sunni Dalam Perspektif Pemikiran Islam". *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Volume 3. Nomor 2. Juni 2016: 117-128.

Ichsan. "Demokrasidan Syūrā: Perspektif Islamndan Barat". *Subtantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Volume 16. Nomor 1. April 2014.

Mahfudin, Agus. "Transisi Sistem Pemerintahan: al-Khulafa al-Rashidun ke Daulah Umayyah Masa Yazid bin Muawiyah (661-683 M)". *Tsaqofah & Tārīkh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*. Volume 4. Nomor 2. Juli-Desember 2020: 109-122.

Maryam. "Kontribusi Ibnu Khaldun dalam Historiografi Islam". *Thaqafīyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. Volume 14. Nomor 1. Juni 2012: 205-222.

Munirah, Sumiati. "Syiah dan Sunni Dalam Perspektif Pemikiran Islam". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3. Nomor 2. Juli-Desember 2018: 162-181.

Nur, Muhammad. "Pemerintahan Islam Masa Daulat Bani Umayyah: Pembentukan, Kemajuan, dan Kemunduran". *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*. Volume 3. Nomor 1. April 2015: 111-126.

Nurul, Kholili. "The Integration-Interconnection of Sciences in Early Islamic Historiography: A Study on Tārīkh al-Rusul wa al-Muluk by Ath-Thabari". *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 16, Nomor 2, Maret 2022.

Rani, dkk. "Kontribusi al-Mas'udi dalam Perkembangan Historiografi Islam Klasik". *Juspi: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Volume 6, Nomer 2. Januari 2023.

D. Sumber Online

Ahmad, Jumal. 2022. Mengapa Muawiyah Mencalonkan Yazid dan Pandangan Ulama tentang Yazid bin Muawiyah. <https://ahmadbinhanbal.com/mengapa-muawiyah-mencalonkan-yazid/#htoc-sikap-ibnu-taimiyyah-tentang-yazid-bin-muawiyah>. Diakses pada 24 Mei 2023.

Abdul Aziz, Syarkh al- Wasiyah al- Kubra liabn Taimiyah. <https://shamela.ws/book/37013/116#p1>. Diakses pada 24 Mei 2023.

